**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik untuk dibicarakan dan dikaji karena sepanjang peradaban manusia, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan sebab pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran, salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Guru harus membawa siswa kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru, antara lain adalah penguasaan materi, penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, serta hubungan antara individu.

1

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagaimana yang tertulis dalam KTSP (Mulyasa,2007:111):

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetehuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sifat positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Dalam pembelajaran IPA ada beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana pada pendekatan ini, siswa diajarkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa akan lebih mengerti tentang pelajaran yang akan dibahas karena mereka dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Separti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2007:255) bahwa:

Pendekatan Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2015 dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi IPA hanya berorientasi pada buku; (2) Guru mendominasi proses belajar mengajar. Sedangkan Faktor siswa yaitu: (1) Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek) karena proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa; (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dari 20 siswa hanya 14 siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 70% sedangkan yang 6 siswa memperoleh nilai dibawah standar yaitu 30% dari jumlah siswa keseluruhan. Yang artinya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70.

Kedua faktor tersebut sangat memungkinkan untuk memengaruhi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, sehingga diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna diartikan sebagai pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengalami langsung materi yang dipelajari di kelas, tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru dari buku.

Salah satu pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain yang ada di lingkungan alam sekitarnya, sehingga memperoleh suatu pemahaman terhadap objek yang diamati adalah pendekatan kontekstual*.*

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif dalam mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung.

Kesadaran perlunya Pendekatan Kontekstual, khususnya pada mata pelajaran IPA didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa memahami materi hanya bersifat sementara sehingga tidak mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pemanfaatannya terhadap kehidupan nyata. Maka peneliti menerapkan Pendekatan Kontekstual di dalam mengkaji permasalahan ini, karena Pendekatan Kontekstual memberikan makna, kesan, dan bukti terhadap materi yang dipelajari lewat pengalaman nyata siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA, pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap didasarkan pada hasil penelitian Supardi (2011: 50) menyimpulkan bahwa “dengan menggunakan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari I Kota Makassar”. Hasil penelitian di atas memperkuat bahwa Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru sebaiknya menerapkan Pendekatan Kontekstual pada mata pelajaran IPA. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap khususnya.

Adapun manfaat secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi atau lembaga, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.
4. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa, meningkatnya kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar IPA selanjutnya.
7. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
8. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Pendekatan Kontekstual**

**a. Pengertian Pendekatan Konstekstual**

Pendekatan Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalan kehidupan mereka. Belajar dalam model kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung (Sanjaya, 2007:253). Melalaui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik.

Blanchard, dkk (Komalasari, 2010:6) menyatakan bahwa:

pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

7

Suprijono(2009:79) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model atau pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Komponen Pendekatan Kontekstual**

Trianto(2007:106) menyebutkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual, yaitu:

a) konstruktivisme (*constructivisme*) , b) menemukan *(inquiry)* , c) bertanya *(questioning)*, d) masyarakat belajar *(learning cummunity)*, e) pemodelan *(modelling)*, f) refleksi *(reflection)*, g) penilaian yang sebenarnya *(authentic assesment)*.

Ketuju komponen di atas, dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuam itu dan memberi makna pengalaman nyata.

Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektif, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

* 1. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa,
  2. Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan
  3. Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

1. Menemukan (*inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian dari inti kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, diman guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Siklus inkuiri terdiri dari:

* 1. Observasi (*observation*)
  2. Bertanya (*Questioning)*
  3. Mengajukan dugaan (*Hypotesis*)
  4. Pengumpulan data
  5. Penyimpulan

1. Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan yang penting karena dapat mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

* 1. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
  2. Mengecek pemahaman siswa;
  3. Membangkitkan respon kepada siswa;
  4. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
  5. Mengetahiu hal-hal yang sudah diketahui siswa;
  6. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;
  7. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa;
  8. Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

1. Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar biasa terjadi apabila ada proses komunikasi antara dua arah. Seorang guru yang mengajari siswanya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa, bukan guru.Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

1. Permodelan (*modelling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.sebuah model tidak harus pada guru dan siswa tetapi jaga dapat di datangkan dari luar yang ahli dibidangnya.

1. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterimasiswa.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

* 1. Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperoleh hari itu;
  2. Catatan atau jurnal di buku siswa;
  3. Kesan dan saran siswa mengenai penbelajaran hari itu;
  4. Diskusi; dan
  5. Hasil karya

1. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran. Maka assesmen tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak terpisah) dari kegiatan pembelajaran.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual**

Dalam pembelajaran kontekstual ada beberapa kelebihan dalam penggunaan pendekatan kontekstual menurut Nurhadi (2003:47) yaitu:

Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan pendekatan kontekstual menurut Nurhadi (2003:47) yaitu:

Siswa dituntut belajar melalui pengalamn sendiri bukan menghafal, untuk siswa yang kurang mampu dalam balajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi siswa yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar seseorang tidak langsung terlihat tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Hasil belajar memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar seharusnya dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Hudoyo (Rahman, 2007:12) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar”.

Suprijono (2009:12) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Bundu (2010: 28) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pembahasan tentang hasil belajar di atas, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka melalui evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan setelah proses pembelajaran sudah tercapai atau belum.

1. **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**
2. **Konsep Dasar IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya adadalam masyarakat membuat pelajaran IPA menjadipenting untuk dikuasai sejak dini. Untuk dapat mengajarkan IPA secara tepat perlu dikuasai terlebih dahulu hakikat IPA. Menurut Iskandar (2001:2)“IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam”.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan.Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Iskandar (2001:12) menyatakan beberapa ciri sikap ilmiah yaitu:

(1) objektif terhadap fakta, artinya tidak dicampuri oleh perasaan senag atau tidak senang, (2) tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang menyokong kesimpulan itu, (3) berhati terbuka, artinya mempertimbangkan pendapat atau penemuan orang lain sekalipun pendapat atau penemuan itu bertentangan dengan penemuan sendiri, (4) tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, (5) bersifat hati-hati, dan (6) ingin menyelidiki.

Menurut Bundu dan Ratna (2007:5) Proses belajar IPA sebenarnya mengandung dimensi IPA. IPA memiliki tiga dimensi yaitu dimensi hasil (produk), dimensi proses dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.

1. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk berisi prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori, yang dapat menjelaskan dan memahami alam dan berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya (Sarkim, 1988: 129).Oleh sebab itu dikatakan pula bahwa IPA merupakan satu sistem yang dikembangkan oleh manusia untuk mengetahui diri dan lingkungannya. IPA sebagai produk keilmuan akan mencakup konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori yang dikembangkan sebagai pemenuhan rasa ingin tahu

1. IPA sebagai proses

Pengkajian IPA dari segi proses disebut juga keterampilan proses IPA (*science process skill*) atau disingkat saja dengan proses IPA. Proses IPA adalah sejumlah keterampilan yang mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. Dengan keterampilan proses siswa dapat mempelajari IPA sesuai dengan apa yang para ahli IPA lakukan, yakni melalui pengamatan, klasifikasi, inferensi, merumuskan hipotesis, dan melakukan eksperimen.

1. IPA sebagai pemupukan sikap ilmiah

Aspek ketiga dari IPA adalah sikpa IPA atau sering disebut sikap ilmiah atau sikap keilmuan.Dalam hal ini perlu dibedakan antara sikap IPA (sikap ilmiah) dengan sikap terhadap IPA.Meskipun kedua konsep ini mempunyai hubungan tetapi terdapat penekanan yang berbeda.Sikap terhadap IPA adalah kecenderungan pada rasa senang atau tidak senang terhadap IPA, misalnya menganggap IPA sukar dipelajari, kurang menarik, membosankan, atau sebaliknya.Sedangkan sikap IPA adalah sikap yang dimiliki para ilmuwan dalam mencari fakta, hati-hati, bertanggung jawab, berhati terbuka, selalu ingin meneliti, dan sebagainya.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Berdasarkan BSNP 2006 (Wahyuni,2010:13) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk peranserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

IPA sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran IPA diberikan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA sebagai bekal di masa depan yang semakin kompetitif. Jadi guru hendaknya menetapkan strategi dan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA. Bukan hanya memberikan pengetahuan berupa fakta, namun mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehiduapan sehari-hari.

1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA**

Menurut Sugiyanto (2007:113), untuk mengajarkan IPA dikenal beberapa pendekatan, yakni:

(1) pendekatan kepada fakta-fakta, (2) pendekatan konsep, dan (3) pendekatan proses. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan faktual terutama bermaksud menyodorkan penemuan-penemuan IPA.Pendekatan ini tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya tentang sifat IPA.Selanjutnya konsep adalah suatu ide yang mengikat banyak fakta menjadi satu.Untuk memahami suatu konsep, anak perlu bekerja dengan objek-objek yang konkret, memperoleh fakta-fakta melakukan eksplorasi, dan memanipulasi ide secara mental, tidak sekedar menghafalkan.Oleh karena itu, pendekatan konsep memberikan gambaran yang lebih jelas tentang IPA dibandingkan dengan pendekatan faktual. Kemudian suatu pendekatan proses dalam pembelajaran IPA didasarkan atas pengamatan sebagaimana dilakukan oleh seorang olmuwan yang disebut sebagai keterampilan proses dalam IPA.

Berdasarkan BSNP 2006(wahyuni,2010:15) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/ MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yakni manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik. Cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

**B. Kerangka Pikir**

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai tiga aspek yaitu sebagai proses, sebagai prosedur dan sebagai produk. IPA dianggap para siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap sebagai pelajaran yang sulit. Anggapan sebagian besar siswa tersebut terlihat dari nilai siswa yang di bawah KKM. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Setiap guru di sekolah tentu menginginkan agar semua siswa yang diajarnya dapat menguasai materi pelajaran IPA, sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa rendah dikarenakan dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Di mana pada aspek guru disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan guru tidak menggunakan pendekatan yang sesuai. Dan dari segi siswa disebabkan karena siswa hanya terpaku pada apa yang diberikan guru dan tidak mencari sendiri apa yang akan dipelajarinya sehingga kurang aktif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPA di sekolah adalah Pendekatan Kontekstual yang membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, sehingga apa yang mereka pelajari melekat dalam ingatan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan uraian sebelumnya, secara teoretis pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Hubungan variabel pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Hasil Belajar IPA Siswa KelasV SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Rendah

Aspek Siswa:

1. Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Aspek Guru:

1. Guru menjelaskan materi IPA hanya berorientasi pada buku
2. Guru mendominasi proses belajar mengajar

hasil belajar IPA kelas V rendah

Pendekatan Kontekstual

1. Konstruksivisme
2. Bertanya (*questioning*)
3. Menemukan *(inquiri*)
4. Masyarakat belajar (*learning community*)
5. Permodelan (*modelling*)
6. Refleksi (*reflection*)
7. Penilaian yang sebenarnya *(authentic assesment)*

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kabupaten Sidrap Meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika diterapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Sukmadinata (Iskandar, 2008: 29) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

* + 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dan dipecahkan melalui pendekatan kontekstual. Menurut Arikunto (2006) bahwa: PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh MC. Taggart yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Pendekatan kontekstualuntuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Komponen pendekatan kontekstual meliputi; konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).
2. Hasil belajar siswa setelah guru menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2015-2016. Sekolah ini terdiri atas enam kelas, dengan jumlah siswa 109 orang dan jumlah guru 11 orang serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2015/ 2016, yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapun pelaksanaannya dalam proses pembelajaran IPA dengan materi perubahan sifat benda.

1. **Desain Penelitian**

Secara garis besar, langkah penelitian/rencana implementasi secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Tindakan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Tindakan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011)

Adapun penjelasan dari skema pada halaman sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap persiapan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan Standar Kompetensi memahami berbagai bentuk perubahan sifat benda.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar.
5. Membuat lembar observasi siswa dan guru.
6. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran IPA dengan Standar Kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan kontekstual yang terdiri dari:

* Komponen Konstruktivisme
* Guru menjelaskan materi tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Komponen Inquiri
* Guru mengarahkan siswa melakukan observasi tentang energi dan penggunaannya dalm kehidupan sehari-hari
* Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan dugaan/ hipotesis dari percobaannya tentang energi dan pennggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru mengarahkan siswauntuk mengumpulkan data hasil percobaannya tentang macam-macam energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil percobaannya tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Komponen Bertanya
* Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukuan pertanyaan tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil percobaannya siswa
* Guru memfokuskan perhatian siswa tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Komponen Masyarakat belajar
* Guru mengarahkan siswa agar hasil yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok optimal
* Guru memantau siswa ketika kerja kelompok
* Komponen Pemodelan
* Guru menberikan contoh di depan kelas cara penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari
* Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mencontohkan cara penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari
  + Komponen Refleksi
* Guru mengarahkan siswa menyampaikan pernyataan langsung dari percobaannya tentang energi dan penngunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru menyampaikan kepada siswa untuk mencatat apa yang diperoleh dari percobaannya tentang energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
  + Komponen Penilaian sebenarnya
* Guru menyampaikan gambaran tentang kemajuan belajar yang diperlukan sepanjang proses pembelajaran mengenai energi dan penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru menyampaikan kepada siswa agar data yang dikumpulkan, diperoleh dari kegiatan percobaan siswa mengenai energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
* Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes/ pekerjaan siswa tentang materi energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hai

1. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk memahami pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA.

1. TahapRefleksi

Guru membahas hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan dengan hasil ituakan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Tes

Menurut Sukmadinata (2007:223) bahwa “tes hasil belajar kadang-kadang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu”. Oleh karena itu, data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian.Tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan oleh guru yang mengajar.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa untuk dijadikan bahan kajian terkait aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model *checklist (√)*.Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti (guru) dengan indikator berupa kehadiran, menanggapi pertanyaan guru/teman, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan materi, dan mengumpulkan tugas.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kabuapaten Sidrap semester I. Dokumentasi juga digunakan untuk memgumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan kuantitatif.Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 337) “analisis data kualitatif deskriptif dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajikan data, dan verifikasi data”. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data,

Adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

1. Penyajian data,

Dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan redukasi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil redukasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan

1. Menarik kesimpulan dan Verifikasi data,

Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

Penafsiran data kualitatif deskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

* 1. Nilai Akhir = x 100
  2. Rata-Rata =
  3. Ketuntasan Belajar = x 100%
  4. Ketidaktuntasan belajar = x 100%
     1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 indikator keterlaksanaan pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90% - 100%  80% - 89%  65% - 79%  55% - 64%  < 55% | Sangat Baik (SB)  Baik (SB)  Cukup (C)  Kurang (K)  Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Purwanto 2010

Tabel 3.2 indikator Keberhasilan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90% - 100%  80% - 89%  65% - 79%  55% - 64%  < 55% | Sangat Baik (SB)  Baik (SB)  Cukup (C)  Kurang (K)  Sangat Kurang (SK) |

Sumber : purwanto (2010)

Berdasarkan kriteria standar pada halaman sebelumnya, maka penelitian menentukan tingkat keriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat 85 % ke atas dan menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai keriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
      1. **Hasil Siklus I**
  1. **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, disusunlah rencana pembelajaran yang mengacu pada KTSP semester I dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran IPA dan siswa kelas V, menyusun RPP yang mengacu pada standar kompetensi mata pelajaran IPA, menjabarkan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, menetapkan kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa melalui pendekatan kontekstual, menyiapkan materi pembelajaran dan LKS yang relevan dengan kompetensi dasar, membuat instrumen observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta membuat instrumen tes hasil belajar IPA.

* 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dimulai pada hari Senin tanggal 1 November 2015 dan pertemuan ke-II pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Materi pembelajaran yang disajikan adalah Pemanasan dan pembakaran (pertemuan I) dan pencampuran dengan air dan pembusukan (pertemuan II). Tes siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada saat proses pembelajaran (pertemuan I dan II) sebagai berikut:

31

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal beralokasi waktu 7 menit, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar dan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran, setelah semuanya siap guru menggali pengetahuan awal siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajarai, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti beralokasi waktu 53 menit, guru mengadaptasi dan menerapkan komponen-komponen pendekatan kontekstual, ada 7 komponen atau asas yang ditempuh, pada komponen pertama yaitu komponen konstruktivisme. Pada tahap ini guru berusaha mengkonstruk fikiran siswa dengan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa terpancing untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kompenen atau tahapan kedua yaitu bertanya (*questioning*), pada tahapan ini guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang di ajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali. Komponen ketiga yaitu menemukan (*inquiry*), pada tahap ini guru memunculkan permasalahan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memancing siswa berfikir dan memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya komponen atau tahapan yang ke empat yaitu masyarakat belajar (*learning community*), setelah beberapa tahapan yang dilalui dalam pembelajaran di tahap inilah siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan dibagikan LKS Kepada setiap kelompok dan mengarahkan siswa agar hasil yang diperoleh dari sharing antar teman kelompok dapat optimal hasilnya. Lanjut pada komponen kelima yaitu pemodelan (*modeling*). Pada komponen ini guru dan siswa memperagakan atau memberi contoh terkait materi yang di pelajari. Komponen atau tahapan ke enama yaitu refleksi (*reflection*), pada tahapan ini siswa memberikan tanggapan tentang materi yang dipelajari dan guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Kemudian guru memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Komponen atau tahapan terakhir yaitu penilaian nyata (*authentic assessment*). Pada tahapan ini guru meminta hasil kerja siswa, guru memberikan evaluasi dan memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir beralokasi waktu 10 menit, di kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan PR dan pesan-pesan morala kepada siswa lalu menutup pelajaran.

* 1. **Observasi**

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

1. **Pertemuan I**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori baik, 4 aspek berada pada kategori cukup dan 2 aspek yang berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Disini tidak terlihat guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa. Disini tidak terlihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memunculkan masalah dalam pembelajaran dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah. Disini guru tidak membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar*(Learning Community)*. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok. Disini tidak terlihatguru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. Disini tidak terlihat guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihatguru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik, 4 indikator yang berada pada kategori cukup dan 2 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 13 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 61% yang ada pada lampiran 3 halaman 79. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan kurang.

1. **Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 6 aspek berada pada kategori cukup dan tidak ada berada pada kategori kurang. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelaajaran dan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran.Disini tidak terlihat guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Disini tidak terlihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memunculkan masalah dalam pembelajaran dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah. Disini tidak terlihat guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok. Disini tidak terlihat guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelomponya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. Disini tidak terlihat guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihat guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*AuthenticAssesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 1 indikator berada pada kategori baik, 6 indikator yang berada pada kategori cukup dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 15 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 71% ada pada lampiran 7 halaman 96 . Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan cukup.

**Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswaselama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstualpada siklus I selama dua kali pertemuan,diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 1 indikator berada pada kategori baik, 2 aspek yang berada pada kategori cukup dan4 aspek yang berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Disini tidak terlihat siswamengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru. Disini tidak terlihat siswa memberikan pertanyaan dan siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru. Disini tidak terlihat siswa berusaha memecahkan masalah dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa membuat kelompok dan siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa. Disini tidak terlihat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya. Disini tidak terlihat siswa mendengarkan hasil kerja kelompok dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari. Disisni tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan I, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik,2 indikator yang berada pada kategori cukup, dan 4 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 11 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 52%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan kurang.

**Pertemuan II**

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik, 5 aspek yang berada pada kategori cukupdan 1 aspek pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Konstruktivisme (Construktivism). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Disini tidak terlihat siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.

Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memberikan pertanyaan. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.

Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah. Disini tidak terlihat siswa berusaha memecahkan masalah.

Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa membuat kelompok dan siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa. Di sini tidak terlihat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.

Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain. Di sini tidak terlihat siswa mendengarkan hasil kerja kelompok.

Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari. Disisni tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.

Penilaian Nyata (*AuthenticAssessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik, 5 indikator yang berada pada kategori cukup, dan 1 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 14 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 66%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan cukup.

**Data Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I ( pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1.Frekuensi nilai tes hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang pada siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | - | \_ |
| 80 – 89 | Baik (B) | 4 | 20% |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 12 | 60 % |
| 55 – 64 | Kurang (K) | 4 | 20 % |
| <55 | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| **Jumlah** | | **20** | **100 %** |

Sumber: Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 subjek penelitian, tidak ada sama sekali siswa yang berada pada kategori sangat baik (SB), hanya 4 siswa atau 20% yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (B), kategori cukup (C) sebanyak 12 siswa atau 60%, kategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 20% dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat kurang (SK). Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar IPA pada siswakelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa (75%,) yang telah tuntas hasil belajarnya dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA siklus I. Sesuai dengan persentase ketuntasan hasil belajar IPA pada tes siklus I sebesar 75%, dimana nilai tersebut berada pada interval 65-79 yang berarti cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena ketuntasan belum mencapai 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 70. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Menurut pengamatan observer, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yakni: 1) guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak mengaitkan meteri pembelajaran dengan dunia nyata; 2) guru tidak membimbing dan mengarahkan setiap kelompok dalam menyelesaikan tugasnya sehingga siswa merasa kurang dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan LKS; 3) pada tahap akhir guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendepatnya mengenai materi yang telah di pelajari. Hal inilah yang membuat pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual kurang berhasil, kurang bermakna dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah.

Adapun temuan pada siklus I ini adalah:

1. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, yang disebabkan oleh faktor pembiasaan dimana siswa dan guru belum terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya belum terstuktur dengan baik, olehnya itu pada tahap pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan.
2. Guru belum terlalu mengetahui sistematika dan baru menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dalam pelaksanaanya masing terkesan canggung.
3. Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa belum mencapai target yang telah ditentukan.
4. Siswa merasa senang ketika belajar IPA dengan pendekatan kontekstual, karena mereka belajar sambil bermain yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih tertarik kepada pelajaran IPA.
5. Setelah dilakukan diskusi dengan siswa, siswa beranggapan bahwa mereka sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran ini karena pembelajaran yang digunakan guru merupakan hal yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

* + - 1. **Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi observasi dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

**Perencanaan**

Perencanaan penelitian siklus kedua pada prinsipnya sama dengan perencanaan penelitian siklus pertama, seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen tes . Pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi kekurangan pada siklus pertama, seperti dalam pelaksanaan mengajar guru yang harus disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sedikit dimodifikasi, namun konsepnya tetap sama pada siklus I.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 November 2015 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 19 November 2015. Materi pembelajaran yang disajikan adalah perubahan sifat benda yang bersifat sementara (pertemuan I) dan perubahan sifat benda yang bersifat tetap (pertemuan II). Tes siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 November 2015. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada saat proses pembelajaran (pertemuan I dan II) sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal beralokasi waktu 7 menit, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar dan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran, setelah semuanya siap guru menggali pengetahuan awal siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajarai, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti beralokasi waktu 53 menit, guru mengadaptasi dan menerapkan komponen-komponen pendekatan kontekstual, ada 7 komponen atau asas yang ditempuh, pada komponen pertama yaitu komponen konstruktivisme(*costruktivism*). Pada tahap ini guru berusaha mengkonstruk fikiran siswa dengan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa terpancing untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kompenen atau tahapan kedua yaitu bertanya (*questioning*), pada tahapan ini guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang di ajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi. Komponen ketiga yaitu menemukan (*inquiry*), pada tahap ini guru memunculkan permasalahan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memancing siswa berfikir dan memecahkan masalah tersebut. Guru juga tidak lupa membimbing atau mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dan memberikan alternatif pemecahan masalah. Selanjutnya komponen atau tahapan yang ke empat yaitu masyarakat belajar (*learning community*), setelah beberapa tahapan yang dilalui dalam pembelajaran di tahap inilah siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan dibagikan LKS Kepada setiap kelompok dan guru mengarahkan siswa agar hasil yang diperoleh dari sharing antar teman kelompok dapat optimal hasilnya. Lanjut pada komponen kelima yaitu pemodelan (*modeling*). Pada komponen ini guru dan siswa memperagakan atau memberi contoh terkait materi yang di pelajari. Komponen atau tahapan ke enama yaitu refleksi (*reflection*), pada tahapan ini siswa memberikan tanggapan tentang materi yang dipelajari dan guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Kemudian guru memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Komponen atau tahapan terakhir yaitu penilaian nyata (*authentic assessment*). Pada tahapan ini guru meminta hasil kerja siswa, guru memberikan evaluasi dan memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir beralokasi waktu 10 menit, di kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan PR dan pesan-pesan morala kepada siswa lalu menutup pelajaran.

**Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan pendekatan kontekstual dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, diperoleh data bahwa:

1. **Pertemuan I**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori baik, 3 aspek berada pada kategori cukup dan tidak adaaspek yang berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilakukan dengan baik oleh guru yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajara, danguru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Disini tidak terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaituguru memunculkan masalah dalam pembelajaran dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah. Disini guru tidak membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru, yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok, danguru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaituguru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihatguru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 4 indikator berada pada kategori baik, 3 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 18 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 85%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan baik.

1. **Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilakukan dengan baik oleh guru yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajara, danguru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, danguru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua telah dilaksanakan dengan benar yaitu guru memunculkan masalah dalam pembelajaran, guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru yaituguru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok, dan guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah di laksanakan dengan benar yaitu guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari, guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data pada halaman sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan semua indikator berada pada kategori baik, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 21 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 100%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswaselama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstualpada siklus II selama dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek yang berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, dan siswamengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memberikan pertanyaan. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah. Disini tidak terlihat siswa berusaha memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu siswa membuat kelompok, siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa dan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator siswa telah melaksanakan semuanya dengan baik yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya, siswa mendengarkan hasil kerja kelompok, dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data pada halaman sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan I, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 4 indikator berada pada kategori baik, 3 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 18 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 85%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan baik.

**Pertemuan II**

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, 6 aspek yang berada pada kategori baik dan1 aspek yang berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, dan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memberikan pertanyaan. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator siswa telah melaksanakan semuanya dengan baik yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru, siswa berusaha memecahkan masalah, dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitusiswa membuat kelompok, siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa dan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator siswa telah melaksanakan semuanya dengan baik yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya, siswa mendengarkan hasil kerja kelompok, dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik yaitu siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari, siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data pada halaman sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,6 indikator berada pada kategori baik,1 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 20 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 95%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswadikategorikan sangat baik.

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ( pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.Frekuensi nilai tes hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang pada siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 3 | 15% |
| 80 – 89 | Baik (B) | 11 | 55% |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 6 | 30% |
| 55 – 64 | Kurang (K) | - | 0 |
| <55 | Sangat Kurang (SK) | - | 0 |
| **Jumlah** | | **20** | **100 %** |

Sumber: Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II.

Berdasarkan tabel 4.2 pada halaman sebelumnya, menunjukkan bahwa dari 20 subjek penelitian, 3 siswa atau 15% yang berada pada kategori sangat baik (SB), 11 siswa atau 55% yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (B), kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 30%, tidak ada siswa berada pada kategori kurang (K) dan sangat kurang (SK). Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa (95%) yang telah tuntas hasil belajarnya dan 1 orang siswa (5%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA siklus II. Sesuai dengan persentase ketuntasan hasil belajar IPA pada tes siklus II sebesar 95%, dimana nilai tersebut berada pada interval 90-100 yang berarti sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan karena ketuntasan sudah mencapai 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Oleh karena itu, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

**Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
2. Guru telah memberikan petunjuk kepada siswa dalam menyelesaikan tugas LKS yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
3. Guru telah tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran-saran kepada masing-masing kelompok.
4. Guru telah memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.
5. Guru sudah mampu memberikan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diutarakan siswa dan memberikan pembenaran dari hasil yang telah dilaporkan.
6. Guru sudah mampu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil diskusi.
7. Pengorganisasian waktu untuk tiap tahap dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.
8. Guru sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing kurang dipahami selama pembelajaran.

Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa:

* 1. Siswa telah fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
  2. Siswa telah dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya secara baik dan kompak. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi dalam kelompoknya, tidak hanya beberapa siswa saja.
  3. Siswa sudah mampu mendengarkan dengan baik saran dan komentar yang diperolehnya dari guru mengenai kekurangan-kekurangan selama berdiskusi.
  4. Siswa telah berani mengoreksi jawaban yang diutarakan kelompok lain.
  5. Siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi siklus II.
  6. Semua siswa meningkat minat dan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran.
  7. Siswa belum mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.

Akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Menyadari hal tersebut, maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik.

1. **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang berjumlah 20 orang siswa. Yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Dimana pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran yang menjelaskan konsep IPA tidak melibatkan siswa secara keseluruhan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berorientasi pada buku. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar materi IPA yang didapatkan oleh siswa hanya bersifat sementara dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang ada maka diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA yaitu melalui pendekatan kontekstual.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taniredja (2011: 52) yaitu:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain teori tersebut, terdapat beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh pendekatan kontekstual sebagaimana yang dikemukakan oleh amri (2010) bahwa pendekatan kontekstual memiiki ciri-ciri seperti:

1) Menyandarkan pada pemahaman makna,

2) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa,

3) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,

4) Pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata,

5) Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang di miliki siswa,

6) Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, dan pemecahan masalah.

Dengan ciri-ciri yang di miliki oleh pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang memiliki tujuh komponen, yaitu 1) Konstruktivisme (*construktivism*); 2) Bertanya (*questioning*); 3) Menemukan (*inquiry*); 4) Masyarakat belajar *(learning community*); 5) Pemodelan (*modeling*); 6) Refleksi (*reflektion*);7) Penilaian nyata (*authentic assessment*). Selama penelitian ini berlangsung, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti yang telah diungkapkan pada data hasil penelitian.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada hari senin tanggal 2 November 2015 dan pertemuan II pada hari kamis tanggal 5 November 2015. Pada pertemuan I dan II ini hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual, di akhir pembelajaran siklus I peneliti memberikan essai tes untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) belum berhasil. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala yaitu: 1. Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru bahkan terlihat beberapa siswa bermain-main dan mengobrol pada saat proses pembelajaran, 2. Terdapat siswa yang tidak memahami arah pembelajaran yang sedang diterapkan karena siswa baru mendapatkan, 3. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran secara berkelompok, 4. Guru belum mendalami betul sistematika pelaksanaan pendekatan kontekstual sehingga pelaksanaannya di kelas masih kurang terarah, 5. Guru kurang memberikan petunjuk mengenai penyelesaian LKS.

Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPA siswa pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada tanggal 16 November 2015 dan 19 November 2015 peneliti kembali melaksanakan penelitian pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu: memberi salam, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual dengan beberapa perbaikan-perbaikan. Di akhir pembelajaran guru kembali memberikan evaluasi kepada siswa sesuai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi sangat baik (SB) karena pada penerapan pendekatan kontekstual guru telah melakukan perbaikan seperti guru telah mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dimana pada siklus I guru tidak melaksanakan tahap ini.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yaitu 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 70. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dapat meningkat”.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Pancarijang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu berada pada kategori sangat baik (SB). Selain itu, Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori kurang (K) menjadi kategori cukup (C) dan pada siklus II dari kategori baik (B) meningkat menjadi kategori sangat baik (SB). Aktivitas siswa pada siklus I barada pada kategori kurang (K) menjadi kategori cukup (C) dan siklus II dari kategori baik (B) meningkat menjadi sangat baik (SB).

65

* 1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

* + 1. Bagi siswa, pendekatan kontekstual dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan mengalami kegiatan belajar karena mereka dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.
    2. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi pelajaran IPA berupaya agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok dan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
    3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran.
    4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Pendekatan Kontekstual hendaknya dapat lebih mengembangkannya menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri. 2010. *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PrestasiPustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bundu, Patta. 2010. *Asesmen Pembelajaran IPA*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Bandung: Yrama widya

Fathurrohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika aditama.

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Iskandar, 2008.*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: Alfa Beta.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pendekatan Kontekstual Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Mappasoro. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkt Satuan Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman.2012. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Grfindo persada

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

67

Supardi. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Makassar. *Skripsi.* Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif.*Bandung:Alfabeta

Thobroni dan Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

**LAMPIRAN**

**Lampiran I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Siklus I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Pancarijang**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
   * 1. Memahami hubunganantara sifat bahandengan penyusunnyadan perubahan sifatbenda sebagai hasilsuatu proses
2. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**

1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pemanasan

2. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pembakaran

1. **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan sifatbenda melalui pemanasan

2. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan sifat benda melalui proses pemanasan

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat benda

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**
2. Alat Pembelajaran

Lilin, gelas ukur, air, kompor, korek api, kertas

1. Sumber Pembelajaran :

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal:70-72) Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa 2. Apersepsi, apa yang kalian lihat jika memasak air sampai mendidih 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*   * 1. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari   2. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa   3. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran   7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * + - 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari       2. Siswa diberikan PR       3. Siswa diberikan pesan-pesan moral       4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

* + - 1. Jenis Penilaian

1. Tertulis
   * + 1. Alat penilaian
   1. Soal (terlampir)

Sidrap, 2 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Lihasrianti, S.Pd**  **Sugianto**

NIP. 19701201199803 2 005 NIM. 104 704 091

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 3 pancarijang

H. Ambo Sakka, S.Pd NIP. 19601231198203 1 23

**Lampiran 2**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Hari/Tanggal** : Senin, 2 November 2015

**Materi ajar** Pemanasan dan Pembakaran

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok :** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut di bawah ini!

**Alat dan Bahan**

1. Gelas ukur
2. Air
3. Korek api
4. Kompor
5. Kertas

**Cara Kerja**

1. Nyalakan kompor dengan menggunakan korek api yang telah disediakan
2. Panaskan air yang ada pada gelas ukur hingga mendidih
3. Amati apa yang terjadi pada air tersebut.
4. Sambil menunggu beberapa menit siapkan korek api dan kertas yang sudah di sediakan
5. Amati apa yang terjadi pada kertas tersebut

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada air yang dipanaskan? Jelaskan!
2. Apa yang terjadi pada kertas yang di bakar ? Jelaskan!
3. Apa yang dapat kalian simpulkan dari kedua percobaan tersebut? Jelaskan!

**Lampiran 3**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus I Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  √  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 4 | 2 | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 8 | 2 | 13 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 61% | |
| **Kategori** | |  | | | Kurang | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 2 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus I Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelaaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  |  | √ | **Kurang** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  √   * 1. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 2 | 4 | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 4 | 4 | 11 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 52% | |
| **Kategori** | |  | | | Kurang | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 2 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Pancarijang**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**
   1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pencampuran dengan air
   2. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pembusukan
2. **Tujuan Pembelajaran**
   * 1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pencampuran dengan air
     2. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pembusukan
3. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat benda

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**
2. Alat Pembelajaran

Semen, air, piring, sendok, buah pisang

1. Sumber Pembelajaran

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal: 72) Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa  2. Apersepsi  3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

B. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*  a. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  b. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  c. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran  7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  a. Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  b. Guru memberikan evaluasi  c. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

C. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  2. Siswa diberikan PR  3. Siswa diberikan pesan-pesan moral  4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar siswa

2. Jenis Penilaian

1. Tertulis

3. Alat penilaian

1. Soal (terlampir)

Sidrap, 5 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Lihasrianti, S.Pd**  **Sugianto**

NIP. 19701201199803 2 005 NIM. 104 704 091

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 3 Pancarijang

**H Ambo Sakka,S.Pd**

**NIP. 19601231198203 1 238**

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Hari/Tanggal** : Kamis, 5 November 2015

**Materi ajar :** Pencampuran dengan air dan pembusukan

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok:** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan bahan**

Percobaan pertama

1. Air
2. Semen
3. Piring
4. Sendok

**Cara Kerja**

1. Siapkan air, semen, piring dan sendok!
2. Masukkan 2 sendok semen ke dalam piring yang telah di sediakan!
3. Selanjutnya campur semen tersebut dengan air kemudin aduk!
4. Amati apa yang terjadi pada semen tersebut!

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada semen yang dicampurkan dengan air tersebut? Jelaskan!
2. Buatlah kesimpulan atas pengamatan yang telah kamu lakukan ?

**Lampiran 7**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus I Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok  √   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   √  Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  Guru memberikan evaluasi  √  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 6 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 12 | - | 15 | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | |  | | | 71 % | |
| **Kategori** | |  | | | Cukup | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 5 November 2015  
Observer,

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 8**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus I Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  Siswa memberikan pertanyaan  √  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  √  Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  √  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 5 | 1 | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 10 | 1 | 14 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 66% | |
| **Kategori** | |  | | | Cukup | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 5 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 9**

**Kisi – kisi untuk tes hasil belajar siswa siklus I**

Kita dapat mengamati perubahan-perubahan sifat pada benda dengan melihat perubahan sifat benda tersebut.Perubahan sifat benda tentunya berbeda antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Ada benda yang mengalami perubahan warna dan ada pula yang mengalami perubahan bentuk.Selain mengalami perubahan bentuk dan warna, benda juga dapat mengalami perubahan bentuk dan bau.Bagaimana benda dapat mengalami perubahan?

Benda dapat berubah sifat apa bila ada perlakuan atau peristiwa yang mengenainya, misalnya salah satu contoh peristiwa pemansan :Pernahkah kamu memanaskan lilin? Pemanasan lilin berbeda dengan pembakaran lilin.Pemanasanlilin tidak terjadi secara langsung.Lilin ditempatkanpada sebuah wadah.Selanjutnya wadah dipanaskan.Batang lilin yang semula berbentuk padat akanmencair karena meleleh. Selanjutnya, cairan daribatang lilin akan berubah bentuk menjadi padat lagisetelah dingin. Sumbu lilin tidak akan mengalami pereubahan.

Selanjutnya contoh peristiwa pembakaran : Pernahkah kamu berkemah? Saat berkemah,biasanya kamu membuat api unggun pada malam hari. Api unggun dibuat dengan mengumpulkan kayukayu, kemudian dibakar. Akibat peristiwa pembakaran ini, kayu yang semula bersifat padat dan keras berubah bentuk menjadi arang dan abu.Arang mempunyai sifat rapuh, sementara abu berbentuk serbuk.Pembakaran dapat mengubah sifat benda.

Ada juga perubahan sifat benda yang terjadi karena pencampuran dengan air, misalnya gula yang dilarutkan kedalm air akan berubah bentuk dari yang sebelumnya benrbentuk butiran – butiran akan berubah menjadi cair. Dan masih banyak contoh peristiwa lainnya.

Dan berikutnya adalah proses pereubahan sifat benda yang diakibatkan oleh peristiwa pembusukan. Apa yang akan terjadi jika kamu menyimpan buah di udara terbuka dalam waktu beberapa hari? Tentunya buah itu akan menjadi lembek, layu,

dan warnanya pun berubah. Hal ini terjadi karena buah yang dibiarkan di udara terbuka akan mengalami pembusukan.

**Lampiran 10**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(5)**

1. Tuliskan empat faktor penyebab perubahan sifat benda !

**(3)**

1. Jelaskan perubahan wujud apa yang terjadi pada air yang dipanaskan!

**(3)**

1. Jelaskan perubahan wujud pada kertas yang telah dibakar !

**(3)**

1. Jelaskan perubawan yang terjadi pada semen yang awalnya berbentuk serbuk kemudian dicampurkan dengan air !

**(4)**

1. Tuiskan tiga perubahan yang diakibatkan pada benda yang mengalami pembusukan !

**Lampiran 11**

**Kunci Jawaban**

1. Faktor penyebab perubahan sifat benda
   * + - 1. Pemanasan
         2. Pembakaran
         3. Pencampuran dengan air
         4. Pembusukan
2. Pemanasan air akan mengakibatkan air yang bersifat cair berubah wujud menjadi aup air yang bersifat gas.
3. Sebelum dibakar kertas tersebut berwarna putih tetapi setelah di bakar kertas tersebut berubah warna menjadi hitam. Selain berubah warna kertas juga mengalami perubahan bentuk dari berupa lembaran menjadi abu.
4. Semen yang berbentuk serbuk setelah dicampurkan dengan air semen berubah menjadi agak lengket, dan jika sudah kering akan berubah menjadi keras dan padat.
5. Benda yang mengalami bembusukan akan mengalami perubahan warna, bentuk dan bau.

**Lampiran 12**

**RUBRIK/PENSKORAN TES**

**SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Nilai maksimal** |
| 1 | Skor 5 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 4 : Jika menjawab 3 yang benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 yang benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 yang benar  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 5 |
| 2 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 3 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 4 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 5 | Skor 4 : Jika menjawab 3 benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 4 |
| **Jumlah** | | 18 |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 13**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Pancarijang**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
2. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses
3. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**

1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat sementara

1. **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat sementara

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat benda

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**
2. Alat Pembelajaran

Es batu, piring

1. Sumber Pembelajaran

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal: 73) Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

**VIII. Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa  2. Apersepsi, menanyakan perubahan apa yang terjadi pada cream yang di diamkan di uadara terbuka.  3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

B. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*  a. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari.  b. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  c. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran  7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  a. Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  b. Guru memberikan evaluasi  c. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

C. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  2. Siswa diberikan PR  3. Siswa diberikan pesan-pesan moral  4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

2. Jenis Penilaian

a. Tertulis

3. Alat penilaian

a. Soal (terlampir)

Sidrap, 16 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Lihasrianti, S.Pd**  **Sugianto**

NIP. 19701201199803 2 005 NIM. 104 704 091

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 3 Pancarijang

**H, Ambo Sakka,S.Pd**

NIP. 19601231198203 1 238

Lampiran 14

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Hari/Tanggal** **: Senin, 16 November 2015**

**Materi ajar :** Perubahan sifat benda yang bersifat sementara

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok:** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan bahan**

1. Es batu
2. Piring

**Cara Kerja**

1. Siapkan es batu dan piring !
2. Letakkan es batu di atas piring yang telah disediakan!
3. Amati apa yang terjadi pada es batu tersebut!

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada air yang dimasukkan kedalam kulkas? Jelaskan!
2. Apa yang terjadi pada es batu yang kalian amati? Jelaskan!
3. Buatlah kesimpulan atas pengamatan yang telah kamu lakukan ?

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus II Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok  √  Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  Guru memberikan evaluasi  √  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 4 | 3 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 12 | 6 | - | 18 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 85% | |
| **Kategori** | |  | | | Baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 16 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 16**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus II Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  √  Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  √  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  √  √  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 4 | 3 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 12 | 6 | - | 18 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 85% | |
| **Kategori** | |  | | | Baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 16 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 17**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Pancarijang**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
2. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses
3. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**
   1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat tetap
2. **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat tetap

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat Benda

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**

Alat Pembelajaran

Kertas, korek api

Sumber Pembelajaran

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal: 73) Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa  2. Apersepsi, menanyakan apa yang terjadi ketika sampah dibakar  3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

B. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*  a. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  b. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  c. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran  7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  a. Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  b. Guru memberikan evaluasi  c. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

C. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  2. Siswa diberikan PR  3. Siswa diberikan pesan-pesan moral  4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

2. Jenis Penilaian

a. Tertulis

3. Alat penilaian

b. Soal (terlampir)

Sidrap, 19 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Lihasrianti, S.Pd**  **Sugianto**

NIP. 19701201199803 2 005 NIM. 104 704 091

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 3 Pancarijang

**H. Ambo Sakka,S.Pd**

NIP. 19601231198203 1 238

**Lampiran 18**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Hari/Tanggal** **:**

**Materi ajar : perubahan sifat benda yang bersifat tetap**

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok :** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan Bahan**

1. Kertas
2. Korek api

**Langkah Kegiatan**

1. Siapkan kertas dan korek api yang kalian bawa!
2. Bekar kertas tersebut menggunakan korek api!
3. Amati apa yang terjadi pada kertas yang terbakar tersebut!

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada kertas yang sudah terbakar ? Jelaskan!
2. Apakah kertas yg sudah terbakar tersebut bisa kembali kebentuk semula? Jelaskan!
3. Buatlah kesimpulan dari pengamatan yang kalian lakukan!

**Lampiran 19**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus II Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok  √   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   √  Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari | √ |  |  | **Baik** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  √  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 7 | - | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 21 | - | - | 21 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 100% | |
| **Kategori** | |  | | | Sangat baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 19 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 20**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus II Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  √  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah  √ | √ |  |  |  |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  √   * 1. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  √  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  √  √  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari | √ |  |  | **Baik** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 6 | 1 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 18 | 2 | - | 20 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 95% | |
| **Kategori** | |  | | | Sangat baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Sidrap, 19 November 2015  
Observer

**Sugianto**

**Nim**. **104 704 091**

**Lampiran 21**

**KISI – KISI UNTUK TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

Benda dapat mengalami perubahan karena pemanasan, pembakaran, pencampuran dengan air, dan pembusukan. Perubahan benda tersebut meliputi perubahan, warna, bentuk, kelenturan, kekerasan, dan bau. Perubahan wujud pada benda dikelompokkan menjadi dua, yaitu peubahan wujud yang bersifat sementara dan perubahwan sifat benda yang berifat tetap.

Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru. Contoh perubahan yang bersifat sementara yaitu perubahan wujud air menjadi es. Air berwujud cair, dapat berubah menjadi es yang berwujud padat.Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut **membeku**. Es dapat berubah wujud menjadi air kembali jika dipanaskan. Perubahan wujud ini disebut **mencair**. Perubahan sifat pada benda tersebut bersifat sementara, karena benda dapat kembali ke wujud semula.

Dan masih banyak contoh peristiwa lainnya Carilah zat-zat lain selain es yang dapat mengalami perubahan benda yangdapat balik. Jelaskan mengapa benda-benda tersebut dapat mengalami perubahan wujud yang dapat dibalik.

Selanjutnya prubahan bersifat tetap. Sebagian besar benda yang mengalami perubahan wujud tidak dapat kembali ke bentuk atau wujud semula. Apabila kertas dibakar maka kertas menjadi serpihan abu yang berwarna hitam. Serpihan abu yang berwarna hitam ini tidak dapat kembali menjadi kertas. Perubahan wujud kertas merupkan contoh perubahan wujud benda yang tidak dapat balik.

**Lampiran 22**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

* 1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(3)**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda yang bersifat sementara!

**(4)**

1. Tuliskan 3 contoh peristiwa perubahan sifat benda yang bersifat sementara!

**(3)**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda yang bersifat tatap!

**(5)**

1. Tuliskan 4 contoh peristiwa perubahan sifat benda yang bersifat tetap!

**(3)**

1. perubahan sifat benda yang bersifat sementara disebut juga dengan ……

perubahan sifat benda yang bersifat tetap disebut juga dengan……

**Lampiran 23**

**Kunci Jawaban**

* + 1. Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru.
    2. Contoh perubahan bersifat sementara :
* Perubahan air menjadi es batu
* Lilin yang meleleh
* Proses terjadinya hujan
  + 1. Perubahan bersifat tetap adalah perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula dan dapat menghasilkan zat baru.
    2. Contoh perubahan bersifat tetap:
* Perubahan beras menjadi nasi
* Perubahan tepung menjadi roti
* Perubahan kertas menjadi abu
* Buah yang membusuk
  + 1. – perubahan fisika

perubaha kimia

**Lampiran 24**

**RUBRIK/PENSKORAN TES**

**SIKLUS II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Nilai**  **maksimal** |
| 1 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tetapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 2 | Skor 4 : Jika menjawab 3 benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 4 |
| 3 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tetapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 4 | Skor 5 : Jika menjawab 4benar  Skor 4 : Jika menjawab 3 benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar  Skor 1 : jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 5 |
| 5 | Skor 3 : Jika menjawab 2 benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar dan lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| **Jumlah** | | 18 |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 25**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(5)** | **2**  **(3)** | **3**  **(3)** | **4**  **(3)** | **5**  **(4)** |
| 1 | NA | 4 | 2 | 0 | 3 | 3 | 12 | 67 | Tidak tuntas |
| 2 | AM | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 3 | NK | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| 4 | MAF | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 15 | 83 | Tuntas |
| 5 | AS | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 6 | RE | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 78 | Tuntas |
| 7 | NU | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| 8 | SU | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 89 | Tuntas |
| 9 | AD | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 14 | 78 | Tuntas |
| 10 | SN | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 11 | KA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 12 | NR | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 13 | FSM | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 14 | 78 | Tuntas |
| 14 | ARS | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 13 | 72 | Tuntas |
| 15 | AM | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 14 | 78 | Tuntas |
| 16 | HA | 2 | 2 | 2 | 0 | 4 | 10 | 56 | Tidak tuntas |
| 17 | MNW | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 14 | 78 | Tuntas |
| 18 | RA | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 19 | WA | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 20 | FA | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **1472** |  |
| **Rata-rata kelas** | | **1472**  **20** | | | | | **73,6** | | |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **5**  **x 100%**  **20** | | | | | **25%** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **15**  **x 100%**  **20** | | | | | **75%** | | |
| **Kategori** | | | | | | | **Cukup** | | |

**Lampiran 26**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | - | 0 |
| 80 – 89 | Baik (B) | 4 | 20% |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 12 | 60 % |
| 55 – 64 | Kurang (K) | 4 | 20 % |
| <55 | Sangat Kurang (SK) | - |  |
| **Jumlah** | | **20** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 15 | 75% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 5 | 25% |
| **Jumlah** | | **20** | **100 %** |

**Lampiran 27**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(4)** | **3**  **(3)** | **4**  **(5)** | **5**  **(3)** |
| 1 | NA | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 14 | 78 | Tuntas |
| 2 | AM | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 3 | NK | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 4 | MAF | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 17 | 94 | Tuntas |
| 5 | AS | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 6 | RE | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 7 | NU | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 8 | SU | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 9 | AD | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 14 | 78 | Tuntas |
| 10 | SN | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 11 | KA | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 16 | 89 | Tuntas |
| 12 | NR | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 13 | FSM | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 14 | ARS | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 15 | AM | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 16 | HA | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 | 67 | Tidak Tuntas |
| 17 | MNW | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 18 | RA | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 19 | WA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 20 | FA | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **1664** |  |
| **Rata-rata kelas** | | **1664**  **20** | | | | | **83,2** | | |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **1**  **x 100%**  **20** | | | | | **5%** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **19**  **x 100%**  **20** | | | | | **95%** | | |
| **Kategori** | | | | | | | **Sangat Baik** | | |

**Lampiran 28**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 3 | 15 % |
| 80 – 89 | Baik (B) | 11 | 55 % |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 6 | 30 % |
| 55 – 64 | Kurang (K) | - | 0 |
| <55 | Sangat Kurang (SK) | - | 0 |
| **Jumlah** | | **20** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 95% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 5% |
| **Jumlah** | | **20** | **100 %** |

**Lampiran 29**

**REKAPITULASI TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Ketuntasan** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| 1 | NA | 67 | Tidak tuntas | 78 | Tuntas |
| 2 | AM | 72 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 3 | NK | 61 | Tidak tuntas | 83 | Tuntas |
| 4 | MAF | 83 | Tuntas | 94 | Tuntas |
| 5 | AS | 72 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 6 | RE | 78 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 7 | NU | 61 | Tidak tuntas | 72 | Tuntas |
| 8 | SU | 89 | Tuntas | 94 | Tuntas |
| 9 | AD | 78 | Tuntas | 78 | Tuntas |
| 10 | SN | 72 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 11 | KA | 83 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 12 | NR | 72 | Tuntas | 72 | Tuntas |
| 13 | FSM | 78 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 14 | ARS | 72 | Tuntas | 72 | Tuntas |
| 15 | AM | 78 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 16 | HA | 56 | Tidak tuntas | 67 | Tuntas |
| 17 | MNW | 78 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 18 | RA | 89 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 19 | WA | 44 | Tidak tuntas | 83 | Tidak tuntas |
| 20 | FA | 61 | Tidak tuntas | 94 | Tuntas |
| **Jumlah** | | **1472** |  | **1664** |  |
| **Rata-rata** | | **73,6** | **83,2** |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **25%** | **5%** |
| **Ketuntasan belajar** | | **75%** | **95%** |
| **Kategori** | | **Cukup** | **Sangat Baik** |

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Lampiran 30**

****



Peneliti sedang melakukan observasi

**Konstruktivisme *(Construktivism)***



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Siswa mengkonstruk fikiran melalu penjelasan guru

**Menemukan (*inquiry)***



Siswa mengamati peristiwa perubahan sifat benda melalui pembakaran

**Bertanya *(Questioning)***

**Masyarakat Belajar *(Learning Community)***

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar

**Pemodelan *(Modelling)***

Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya

**Refleksi *(Reflection)***



Siswa mengemukakan materi yang telah dipelajari

**Penilaian Nyata *(authentic assessment)***

Guru mengumpulakan hasil pekerjaan siswa